

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS VI B SD NEGERI 16 BANDA ACEH

Lili Kasmini¹⁾, Haris Munandar²⁾, dan Herda Linda³⁾

^{1),2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

³⁾SD Negeri 16 Banda Aceh

e-mail: lili@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual di Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh. Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang memuat beberapa muatan dalam suatu tema yang dihubungkan dengan situasi nyata peserta didik dalam kehidupan nyata sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di mana sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VI B yang mengikuti pembelajaran pada tema 1 dan tema 2. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan pemberian tes hasil belajar. Pemberian tes dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada tahap awal atau tahap pra tindakan dan pada akhir dari masing-masing siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terdapat peningkatan pada setiap siklus yang menunjukkan hasil yang lebih baik pada setiap tindakan. Ketuntasan peserta didik pada tahap awal hanya mencapai 31% dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 65,76. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada siklus I yaitu ketuntasan peserta didik mencapai 87,87% dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 76,48. Hasil yang diperoleh pada siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu ketuntasan peserta didik mencapai 100% dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 88,36. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual di Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh sudah menunjukkan karakteristik pembelajaran tematik yang sesuai yaitu dapat meningkatkan antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam ruangan kelas, maupun di luar ruangan kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendekatan Kontekstual

Abstract

This study aims to describe the planning and implementation of integrated thematic learning with a contextual approach in Banda Aceh 16 Primary Schools. Integrated thematic learning with a contextual approach is learning that contains some content in a theme that is connected with the real situation of students in real life everyday. This research is a classroom action research in which the sample used was all students of class VI B who participated in learning on theme 1 and theme 2. Data were collected by observing techniques and providing learning outcomes tests. The test is carried out three times, namely at the initial or pre-action stage and at the end of each cycle I and cycle II. The results obtained showed that there was an increase in each cycle which showed better results in every action. The completeness of students at the initial stage only reached 31% with an average value of students at 65.76. The results obtained increased in the first cycle, namely the completeness of students reached 87.87% with an average value of students at 76.48. The results obtained in the second cycle also increased, namely the completeness of students reached 100% with an average value of students at 88.36. The implementation of integrated thematic learning with a contextual approach at Banda Aceh 16 Elementary School has shown the characteristics of appropriate thematic learning that can increase the enthusiasm of students while participating in the learning process both inside and outside the classroom.

Keywords: Thematic Learning, Contextual Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Ini berarti bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan selalu diupayakan guna mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk perubahan nyata yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Sebelum kurikulum 2013 ini benar-benar diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. (Mulyaningsih, 2015)

Dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, secara umum pemerintah hanya menetapkan rambu-rambu, selanjutnya guru mendesain sendiri pembelajarannya. Rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah berupa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tema, dan Sub Tema, serta buku guru dan buku peserta didik. Buku guru merupakan buku yang digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku guru memuat informasi tentang model dan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran. Buku peserta didik merupakan buku yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran. Buku peserta didik juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan

mengamati, bertanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya. Guru dapat mengembangkan atau memperkaya rancangan buku guru dan peserta didik ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mawardi, 2016). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menggunakan pembelajaran tematik terpadu, hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa "Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu" (Puspita, 2016).

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik aktif dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan Rusman (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif menggali dan

menemukan konsep-konsep serta prinsip secara menyeluruh, bermakna, dan dapat dipercaya. Ciri Ciri pembelajaran tematik yaitu: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu proses belajar mengajar, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Khofiatun, 2016).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema sebagaimana dijelaskan dalam dokumen Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus ada tahapan-tahapan yang jelas, sesuai dengan bahan sosialisai kurikulum 2013 oleh Kemendikbud, ada 4 tahapan pembelajaran tematik terpadu yakni: (1) Menentukan tema yang dimungkinkan disepakati bersama peserta didik. (2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (3) Mendesain rencana pembelajaran yang mencakup ruang lingkup tema tersebut. (4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. (Puspita, 2016).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Prinsip pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah proses

pembelajaran beberapa mata pelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan. Bentuk belajar dirancang sedemikian rupa, agar peserta didik menemukan tema dari lingkungan sekitarnya secara efisien. Dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan di sekolah dasar akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Rumidani, 2014).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengajak siswa memahami materi melalui lingkungannya adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah sebuah sistem yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Pembelajaran kontekstual, guru harus dapat menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata mereka sebagai bagian dari anggota keluarga dan masyarakat. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, peserta didikan lebih tertarik dengan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik mengakibatkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan dan kurang menarik bagi peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual di SD Negeri 16 Banda Aceh. Manfaat penelitian

ini yaitu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model dan rancangan pembelajaran di sekolah. Penelitian juga bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti terkait pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual. Untuk guru, penelitian dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual guna meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun skenario pembelajaran.

METODE PENELITIAN

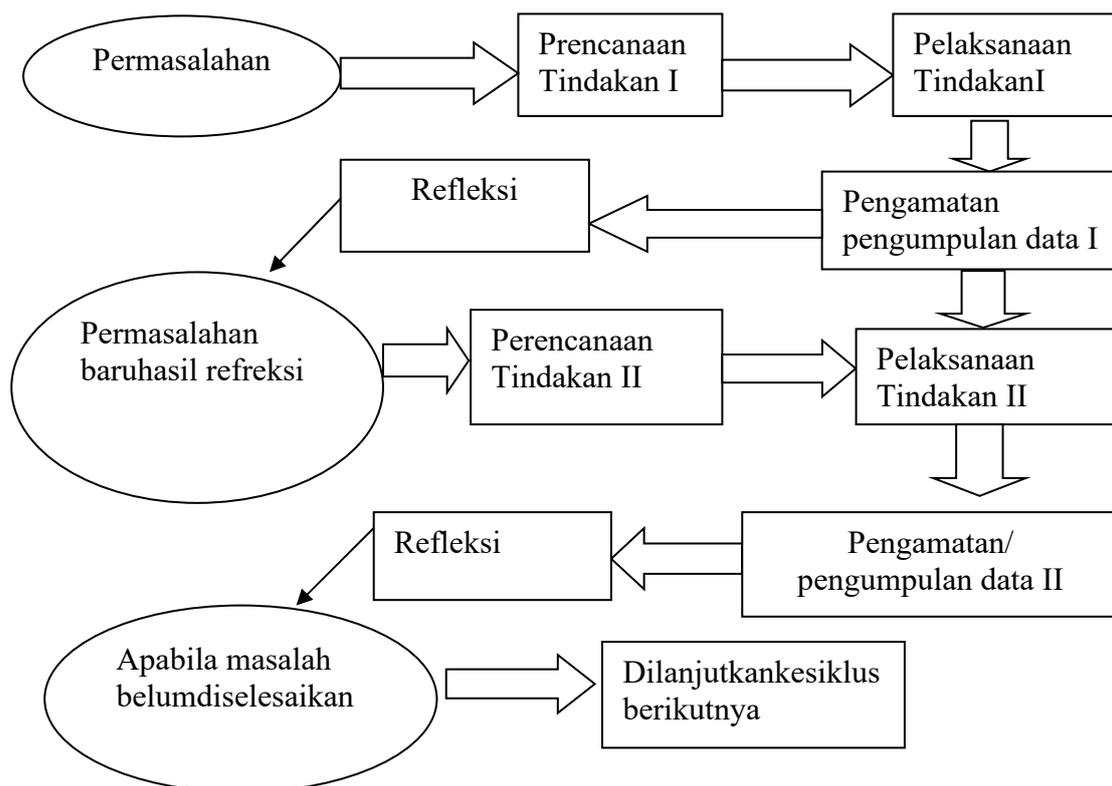
Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Suhardjo (2008) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, yang terjadi di dalam sebuah kelas, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau diberi arahan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Penelitian menunjukkan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara tertentu

untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik bagi peneliti.

- 2) Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan.
- 3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik kelas merupakan sekelompok kelas peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama pula.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah partisipasi dan kerjasama antara penelitian dengan anggota kelompok sasaran. Salah satu lokasi atau *setting* penelitian tindakan yaitu di kelas dengan penelitian tindakan kelas atau *class room action reasearch*. Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pendekatan mengajar, pemberian tugas kepada peserta didik, penelitian peserta didik dan sebagainya. Ada empat kegiatan pada setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar1. Siklus dalam PTK

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Banda Aceh, yang beralamat di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penentuan populasi dari subyek yang tersedia dalam penelitian ini disesuaikan dengan keadaan di sekolah penelitian, di mana disekolah tersebut terdapat dua kelas paralel untuk kelas VI, yaitu kelas VI A dan VI B. Populasi yang dipilih adalah seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 70 peserta didik. Sedangkan penentuan sampel dari seluruh populasi yang tersedia dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI B yang mengikuti pembelajaran pada tema 1 dan tema 2 menggunakan

pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual yang berjumlah 33 orang peserta didik.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang memuat beberapa muatan dalam suatu tema yang dihubungkan dengan situasi nyata peserta didik dalam kehidupan nyata sehari-hari. (Aini, 2018). Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik berupa latihan uraian setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual. Sedangkan teknik nontes digunakan guru untuk mengamati

keaktifan peserta didik dengan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual. Penelitian dikatakan berhasil apabila pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan ketuntasan klasikal minimal 75 % dengan KKM 75. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dengan perbandingan itu, maka akan diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 12 September 2019 di kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh pada tema 1 dan tema 2 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran didalam kelas. Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Perencanaan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang terjadi. Didalam penelitian tindakan, rencana tidak harus berorientasi ke depan. Tahap menyusun sebuah rencana yang penulis lakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi yang akan diajarkan.

- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik.

- c) Menyusun alat evaluasi/tes.

2. Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian ini harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a) Tindakan memasuki ruang, memberi Salam dan berdo'a bersama para peserta didik.

- b) Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik tentang pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual .

- c) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual.

- d) Peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

- e) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menjelaskan materi yang dipelajari dari hasil kerja kelompok.

- f) Peneliti mengakhiri pertemuan dengan menutup kegiatan pembelajaran.

3. Observasi

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan pada saat tindakan dalam hal ini proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual. Peneliti mengamati semua aktivitas peserta didik mulai dari tahap awal proses pembelajaran hingga selesainya proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah perkembangan

aktivitas peserta didik pada setiap pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap keempat adalah langkah refleksi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya (Suhardjo, 2008). Dalam penelitian ini refleksi dilakukan setelah selesai proses pembelajaran pada siklus I dan juga setelah observasi dilaksanakan. Refleksi juga dilakukan dengan berdiskusi bersama dengan guru kelas yang mengajar di kelas tersebut. Hasil refleksi dari siklus I akan dilaksanakan sebagai masukan pada siklus ke-II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ke-II sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan tindakan dapat diperoleh dari peningkatan aktivitas peserta didik yang dapat diketahui melalui analisis data hasil pengamatan. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari perolehan tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Indikator yang dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan proses pembelajaran adalah yaitu: (1) Aktivitas belajar peserta didik yang diamati cenderung meningkat dari setiap proses pembelajaran pada tema 1 dan tema 2 (2) Kondisi proses pembelajaran yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 75% peserta didik mampu menjawab tes hasil belajar yang diberikan (3) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik pada tema 1 dan tema 2 yang digunakan di SD Negeri 16 Banda Aceh manusia adalah 75.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrument lembar observasi aktivitas peserta didik dan instrumen tes hasil belajar. Instrumen lembar observasi merupakan format atau blanko pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Instrumen lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual. Tes hasil belajar dilakukan pada bagian akhir dari setiap tema yang dipelajari, yaitu tema 1 dan tema 2 di kelas VI B. Tes ini bertujuan untuk melihat hasil belajar dari setiap proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual.

Teknik analisis data hasil observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata generalisasi aktifitas dari setiap pertemuan. Perhitungan nilai rata-rata secara umum ini dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diamatidari semua peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang mudah untuk disimpulkan. Data tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung jumlah jawaban yang dianggap benar. Penilaian terhadap hasil tes akan dihitung menggunakan penilaian tes hasil belajar bentuk uraian. Proses penilaian ini dilakukan dengan cara memberi skor 10 pada setiap item soal yang dianggap benar dan skor 0 untuk soal yang dianggap salah. Setelah semua soal dijawab, maka jumlah nilai keseluruhan dari setiap item soal yang dijawab benar dapat diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap observasi kondisi awal yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu

Tanggal 30-31 Juli 2019 dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tersebut menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Tetapi dalam pengimplementasiannya guru banyak mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain dalam mewujudkan suatu pendekatan yang sesuai dengan latar belakang peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas VI B dan diketahui bahwa pembelajaran tematik di kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh masih belum berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013. Peneliti juga melakukan evaluasi awal dalam bentuk pemberian tes tentang materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya, hal ini bertujuan supaya peneliti mempunyai gambaran awal tentang kemampuan peserta didik yang akan diamati. Hal lain yang dapat dideskripsikan dari observasi awal adalah berbagai kegiatan dalam pembelajaran tematik yang tidak berjalan semestinya. Pembelajaran tematik pada kelas tersebut terdapat beberapa permasalahan pada pembelajarannya. Guru pada kelas tersebut belum mengimplementasikan pembelajaran tematik secara maksimal. Permasalahan tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik yang meterinya belum tentu sesuai dengan lingkungan peserta didik (kontekstual). Menurut guru, materi pada buku guru dan buku peserta didik terlalu banyak sehingga seringkali guru kekurangan waktu. Meskipun demikian, materi yang diajarkan sebenarnya masih dangkal sehingga peserta didik mudah

lupa. Terkadang ada materi yang belum tersampaikan karena guru harus mematangkan pengetahuan konseptual kepada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Peneliti bersama guru kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh menyimpulkan bahwa beberapa temuan tersebut merupakan permasalahan yang harus dicarikan solusi bersama dalam penyelesaiannya. Salah satu alternatif penyelesaian masalah yang dapat dilaksanakan oleh guru secara bersama adalah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis pra tindakan pada observasi awal terhadap proses pembelajaran peserta didik di ruang kelas, diperoleh informasi bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, aktivitas peserta didik masih cenderung pasif. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat setiap penjelasan guru, sehingga proses pembelajaran tematik terkesan membosankan. Hasil tes awal yang dilakukan juga menunjukkan kemampuan peserta didik yang masih rendah, di mana 23 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM, sehingga dinyatakan tidak tuntas.

Hasil belajar peserta didik pada tahun ajaran sebelumnya khususnya pada tematik menunjukkan adanya sedikit peningkatan, ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak tuntas dan harus mengikuti remedial. Hasil belajar peserta didik pada tematik yang diajarkan pada tahun ajaran sebelumnya, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Tahap Pra Tindakan

Ketuntasan	Frekuensi Ketuntasan	Persentase Ketuntasan (%)
Tuntas	10	31 %
Tidak Tuntas	23	69 %

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra tindakan hanya mencapai 31%, yang artinya hanya 10 orang peserta didik yang tingkat ketuntasannya mencapai tingkat KKM yang ditentukan di sekolah tersebut, yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum pelaksanaan tindakan masih rendah. Sehingga dibutuhkan suatu tindakan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

Deskripsi Hasil Siklus I

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VIB pada pembelajaran tematik dengan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka, sehingga jumlah total proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini berjumlah 6 kali pertemuan. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru kelas menyusun dan mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang, mencakup substansi RPP dan juga penggunaan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran. Sebelum melanjutkan proses pembelajaran, peneliti dan guru kelas juga mempersiapkan kan

beberapa instrument terkait dengan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan awal dilaksanakan pada hari senin Tanggal 5 Agustus sampai dengan Hari Rabu Tanggal 7 Agustus 2019. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti guru di kelas tersebut membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar tematik dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan perencanaan dalam RPP. Pembelajaran satu pada subtema ketiga ini dilaksanakan dalam satu hari pertemuan. Pembelajaran diawali oleh kegiatan di luar kelas, yaitu di pekarangan sekolah. Para peserta didik Kelas VI-2 SD Negeri 16 melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat antusias ini terlihat dari kegiatan mereka dalam menyiapkan perlengkapan-perengkapan untuk mencangkok tumbuhan dan menyambung tumbuhan. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 60 menit, kemudian para peserta didik kembali ke ruangan untuk menyiapkan laporan. Peserta didik masih antusias dalam menyiapkan laporan kegiatan hingga pembelajaran mulai masuk ke konsep IPS melalui kegiatan menonton video pembelajaran tentang tumbuh-tumbuhan yang terdapat di kawasan Asia Tenggara. Pada kegiatan ini sebagian peserta didik sudah nampak kelelahan dan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Setelah jam istirahat peserta didik kembali melanjutkan pembelajaran dengan konsep

Bahasa Indonesia tentang membuat poster. Sebagian peserta didik yang sebelumnya tidak fokus pada saat menonton video tentang tumbuh-tumbuhan yang terdapat di kawasan Asia Tenggara kesulitan dalam membuat poster, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kurang maksimal.

3. Pengamatan tindakan

Pada tahap ini, observer yang terdiri dari guru kelas dan seorang anggota penelitian mengamati setiap aktivitas peserta didik yang berlangsung selama

proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan pengamatan ini, observer mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran tematik dengan pendekatan kontekstual. Adapun tes hasil belajar siswa dilaksanakan dengan membagikan soal latihan yang berisikan 10 item soal kepada semua peserta didik dan diselesaikan masing-masing tanpa berkerjasama. Hasil perolehan tes pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Ketuntasan	Frekuensi Ketuntasan	Persentase Ketuntasan (%)
Tuntas	29	87,87%
Tidak Tuntas	4	12,12%

Berdasarkan data hasil perolehan tes pada siklus I diperoleh informasi bahwa sebanyak 29 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas mengikuti proses pembelajaran pada siklus I sedangkan 4 orang peserta didik harus mengikuti remedial. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik apabila dikaitkan dengan hasil yang diperoleh pada tahap pra tindakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I. Adapun refleksi yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut :

1) Perolehan tes hasil belajar peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,46. Hasil tersebut lebih baik dari yang diperoleh pada tahap pra tindakan, di

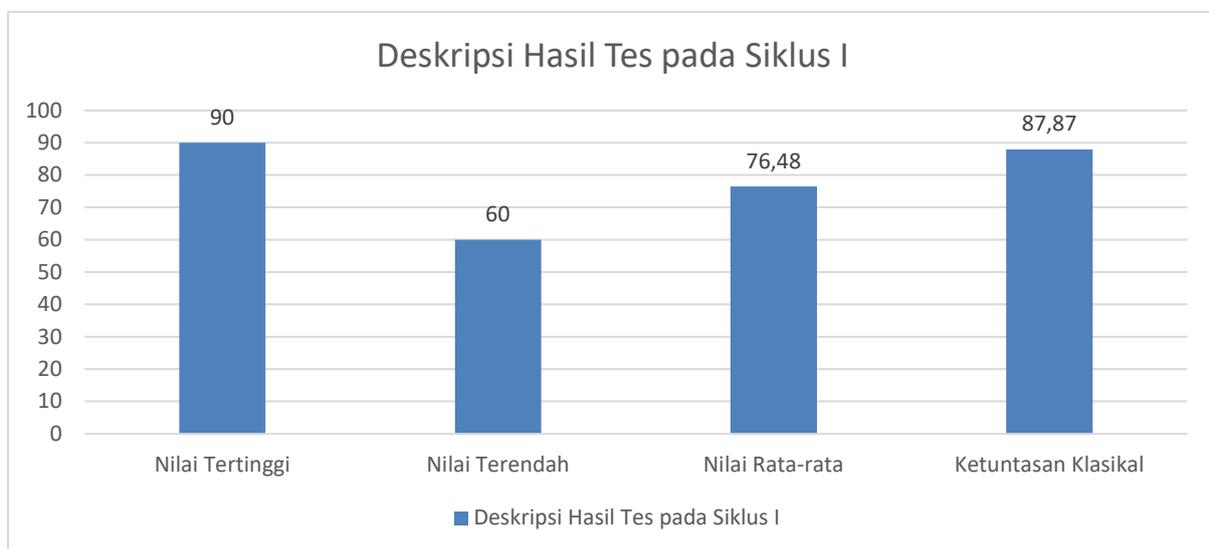
mana diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 65,76.

- 2) Beberapa orang peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tematik di Kelas VI B SD Negeri 16. Hal tersebut terjadi setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan yang menyebabkan mereka kelelahan sehingga mereka kurang fokus pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran setelahnya.
- 3) Peserta didik mengaitkan teks bacaan dengan konsep PPKn tentang pengamalan Sila keempat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti beberapa temuan pada siklus I. Peneliti melanjutkan Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II dalam upaya mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Langkah ini bertujuan

untuk melengkapi segala kelemahan pada siklus I.

Pada pembelajaran selanjutnya akan dilakukan pengkajian terhadap tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di luar ruangan dapat dilakukan pada jam pembelajaran pertama dengan durasi waktu yang lebih singkat, sehingga tidak terlalu menguras energi para peserta didik. Selanjutnya bisa dilanjutkan dengan kegiatan menonton video-video pembelajaran dengan tetap memperhatikan setiap tingkah laku

peserta didik. Setelah jam istirahat bisa dilanjutkan dengan kegiatan membuat poster tentang merawat dan memelihara tumbuh-tumbuhan pada ranah konsep Bahasa Indonesia. Lembar pengamatan juga diperlukan untuk memantau tingkat antusiasme peserta didik selama kegiatan pembelajaran, tindakan-tindakan ini akan dikemas dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Deskripsi hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat dijelaskan pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Analisis Tes Hasil Belajar pada Siklus I

Deskripsi Hasil Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus sebelumnya. Akan tetapi pada umumnya kegiatan dilakukan pada siklus II mempunyai beberapa tambahan dari tindakan terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki berbagai kekurangan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus I.

1. Perencanaan

Sama halnya pada siklus I, pada tahap ini peneliti bersama guru juga mempersiapkan beberapa instrument

pembelajaran. Salah satu instrument yang disiapkan adalah RPP. Penyusunan RPP merujuk pada hasil refleksi pada siklus I, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes tes hasil belajar peserta didik yang akan digunakan kepada peserta didik pada proses pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus sampai dengan Hari Kamis Tanggal 12 September 2019. Pada

pembelajaran tematik dengan pendekatan kontekstual, peneliti dan guru juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru meminta peserta didik untuk duduk kembali pada kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I. Guru juga mengawasi serta memberikan bimbingan langsung setiap peserta didik pada setiap kelompok, terutama pada kelompok yang mengalami kesulitan pada siklus I. Pada saat kegiatan pembelajaran di Kelas VI B SD Negeri 16 pada siklus II ini diawali dengan menonton video stimulus tentang jenis-jenis tumbuhan berdasarkan habitatnya. Setelah menonton video stimulasi, seluruh peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengambil beberapa contoh batang tumbuh-tumbuhan secara berkelompok, setiap kelompok harus mengumpulkan 10 macam tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya dan habitatnya. Setelah semuanya terkumpul, maka seluruh peserta didik kembali ke ruangan untuk menyelesaikan laporan. Penjadwalan tahapan ini lebih

baik dari pada pertemuan sebelumnya, karena peserta didik tidak kelelahan. Setelah penyusunan laporan selesai dan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok, pembelajaran dilanjutkan lagi setelah jam istirahat dengan konsep Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas VI-2 SD Negeri 16 pada tema dua subtema pertama dan pembelajaran ketiga sudah bagus dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan hanya pada konsep IPA dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode kelompok-kelompok belajar, di mana setiap peserta didik saling berkerja sama dalam bekerja menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

3. Pengamatan Tindakan

Adapun tes hasil belajar peserta didik kelas VIB pada siklus II, dilaksanakan pada tahap akhir tahapan dari siklus II yaitu pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 12 September 2019. Peneliti dan guru membagikan soal latihan yang berisikan 10 item soal tes kepada semua peserta didik dan diselesaikan masing-masing tanpa berkerjasama. Hasil perolehan tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perolehan Tes Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Ketuntasan	Frekuensi Ketuntasan	Persentase Ketuntasan (%)
Tuntas	33	100%
Tidak Tuntas	0	0%

Berdasarkan data hasil perolehan tes pada siklus II diperoleh informasi bahwa semua peserta didik yang berjumlah 33 orang dinyatakan tuntas mengikuti kegiatan pembelajaran, karena mencapai batas KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan

terdapat perubahan yang signifikan dari setiap tindakan yang telah dilakukan menilik hasil yang di dapat setelah tahap pra tindakan dan siklus I. Peningkatan ini terlaksana setelah peneliti melakukan evaluasi terhadap segala termuan pada siklus I.

4. Refleksi

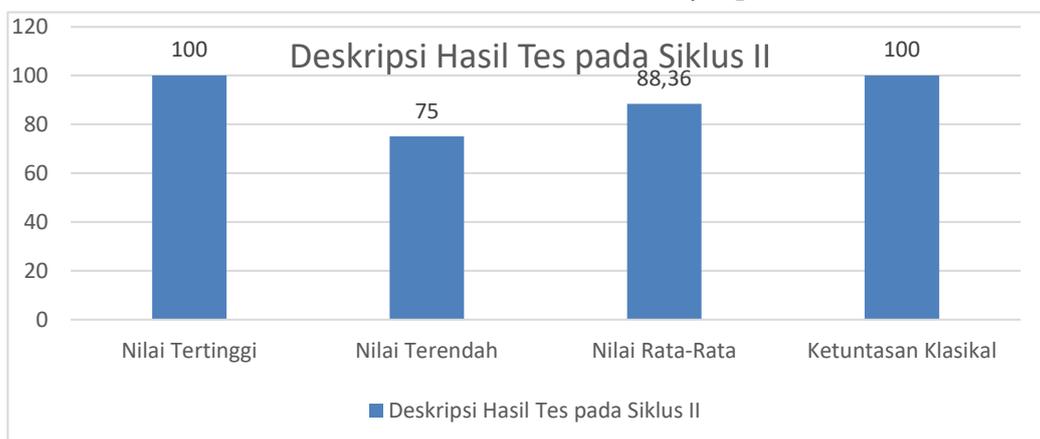
Selama proses pembelajaran tematik berlangsung, peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan setelah pelaksanaan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik pada tematik dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Beberapa catatan yang di peroleh pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perolehan tes hasil belajar peserta didik sudah sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 88,36 dan semua peserta didik yang berjumlah 33 orang dinyatakan tuntas.
- 2) Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari seluruh peserta didik yang berkerja di dalam kelompok.
- 3) Peserta didik saling berkerjasama dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh kelompok yang lainnya.
- 4) Para peserta didik menanyakan langsung segala sesuatu permasalahan yang mereka temui dalam menyelesaikan LKS yang diberikan.

Hasil pembelajaran yang diperoleh ini merupakan hasil tindakan dari beberapa refleksi pembelajaran sebelumnya. Beberapa permasalahan yang di dapat pada pembelajaran sebelumnya

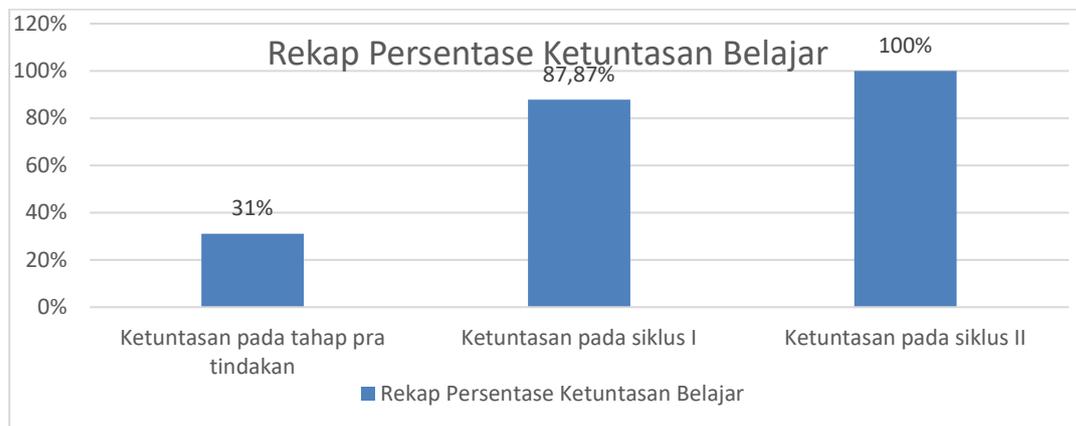
seperti pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan waktu dalam pembelajaran dan penambahan pengayaan dalam buku peserta didik sudah berangsur-angsur menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik Kelas VI-2 SD Negeri 16 semakin tinggi sehingga para peserta didik semakin bersemangat dalam mempelajari setiap disiplin ilmu yang berbeda-beda dalam pembelajaran tematik. Proses pembelajaran di Kelas VI-2 SD Negeri 16 pada tema dua subtema pertama dan pembelajaran ketiga sudah lebih bagus dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Hal ini merupakan hasil dari refleksi dari beberapa tindakan yang dilakukan dari pembelajaran pertama. Rencana tindak lanjut tetap dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Rencana tindakan berikutnya adalah menambahkan pengayaan-pengayaan seputar materi-materi yang diajarkan baik berupa artikel-artikel yang terkini dan penggunaan beberapa video-video pembelajaran. Deskripsi hasil penelitian lebih lanjut dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan. Deskripsi hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat dijelaskan pada grafik di bawah ini.

Gambar 3. Grafik Analisis Tes Hasil Belajar pada Siklus II



Peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari selisih antara ketuntasan belajar peserta didik pada tahap awal pra tindakan dan hasil pada siklus I dan siklus II. Grafik peningkatan persentase ketuntasan belajar

peserta didik secara klasikal diperoleh mulai dari deskripsi keadaan awal hingga kepada pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah di rekap dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Rekap Persentase Ketuntasan Belajar

Ketercapaian pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik aktif dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rusman (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif menggali dan menemukan konsep-konsep serta prinsip secara menyeluruh, bermakna, dan dapat dipercaya. Hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik

terpadu dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIB SD Negeri 16 Banda Aceh pada tema 1 dan tema 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang telah dilakukan, hal tersebut juga selaras dengan ketuntasan peserta didik yang juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. Q. dan Stefanus C. R. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 1 SD. Universitas Kristen Satya Wacana. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Nomor 2. November 2018. Hal: 52-60
- Arikunto. (2013). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Khofiatun. dkk. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol: 1. (5). Hal: 984-988
- Mawardi. Dkk. (2016). Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Peserta didik SD. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 (1),Hal: 48-61
- Mulyaningsih. I. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo*. Program Studi PGSD. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- NM. Rumidani. dkk. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Calistung Peserta didik Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Ganesha Singaraja. Volume 4 Tahun 2014
- Natajaya. I.N. (2015). Perancangan Model Transpormasi Pendidikan Teknohumanistik Yang Terintegrasi Dengan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 4. (1). Hal: 599-611
- Puspita. H.J. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 9 Tahun ke-5. Hal: 884-896
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Settlage, John & Southerland, Sherry A. (2007). Teaching Science Teaching Science to Every Child: Using Culture as a Starting Point. New York: Taylor & Francis Group.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardjo. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2).